

ANALISIS PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN DALAM MENGATASI KEJENUHAN BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM DI KELAS IV SD SWASTA ARISA MEDAN DELI TAHUN AJARAN 2022/2023

Annisa Arnun

Email: arnunannisa80@gmail.com

Universitas Negeri Medan

Abstract: In science learning, low student learning achievement is caused by negative factors that reduce the motivation and enthusiasm for learning of grade IV students of SD Swasta Arisa Medan Deli School Year 2022/2023, especially in student psychological factors. The negative factor observed in this study is that student learning saturation results in low achievement in science learning subjects. The study was conducted to determine the factors causing learning saturation experienced by grade IV elementary school students. This research is a descriptive qualitative research. The subjects in this study were grade IV elementary school students who numbered 30 students and those who experienced learning saturation, namely students who had KKM scores that did not meet the number of 20 students. Data collection in this study was carried out by interviews, observations and documentation. Based on the results of research and discussions that have been presented about the boredom of student learning in science learning subjects in grade IV SD Swasta Arisa Medan Deli School Year 2022/2023 shows that from the results of interviews and observations there are still many students who are not interested in learning science because students have difficulty in understanding concepts, language difficulties and are not accompanied by supporting media, low student concentration, lack of study habits, low intelligence and lack of motivation given by parents, to overcome such things, teachers use concrete media to increase student motivation and morale.

Keywords: low student learning achievement, learning saturation

Abstrak: Dalam pembelajaran IPA, rendahnya prestasi belajar siswa disebabkan oleh faktor negatif yang menurunkan motivasi dan semangat belajar siswa kelas IV SD Swasta Arisa Medan Deli Tahun Ajaran 2022/2023, khususnya pada faktor psikologis siswa. Faktor negatif yang

diamati dalam penelitian ini adalah kejenuhan belajar siswa mengakibatkan rendahnya prestasi pada mata pelajaran pembelajaran IPA. Penelitian dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar yang dialami oleh siswa kelas IV SD. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD yang berjumlah 30 siswa dan yang mengalami kejenuhan belajar yaitu siswa yang memiliki nilai KKM yang tidak memenuhi jumlah 20 siswa. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang telah dipresentasikan tentang kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran pembelajaran IPA di kelas IV SD Swasta Arisa Medan Deli Tahun Ajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa dari hasil wawancara dan observasi masih banyak siswa yang tidak tertarik belajar IPA karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan berbahasa dan tidak disertai dengan media pendukung, konsentrasi siswa rendah, kurangnya kebiasaan belajar, kecerdasan rendah dan kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua, untuk mengatasi hal-hal tersebut, guru menggunakan media pembelajaran yang konkret untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa.

Kata kunci: rendahnya prestasi belajar siswa, kejenuhan belajar

PENDAHULUAN

Kita telah sepakat bersama bahwa pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan manusia dan pendidikan diakui sebagai salah satu puncak utama untuk meningkatkan martabat dan martabat serta kesejahteraan manusia. Pendidikan merupakan salah satu bagian terpenting bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara, karena pendidikan merupakan sarana untuk mengembangkan potensi kecerdasan, keterampilan dan kepribadian yang terkandung dalam identitas manusia" (Suardi, 2012).

Suatu proses pendidikan menjadi kebutuhan dasar yang akan melahirkan generasi-generasi yang cerdas dan dapat memajukan bangsa ini, dengan pendidikan manusia akan dapat menjalani kehidupan yang lebih baik lagi. pendidikan merupakan sarana penting untuk meningkatkan

kualitas sumber daya manusia (SDM) dalam menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa. Peningkatan kualitas SDM jauh lebih mendesak untuk segera diwujudkan, terutama dalam menghadapi era persaingan global.

Pembelajaran yang ideal adalah pembelajaran yang dapat melibatkan peserta didik secara aktif dan dapat menekankan sehingga tujuan dapat tercapai sesuai dengan kurikulum yang diharapkan. Pengembangan daya berpikir, keterampilan dan sikap pribadi dan sosial. Pembelajaran di pendidikan formal (sekolah) masih rendah daya tangkap siswa Belajar di pendidikan formal (sekolah) masih rendah daya tangkap siswa. Oleh karena itu, proses pembelajaran dapat menempati tempat penting dalam pembelajaran, sehingga setiap proses dalam pembelajaran harus baik agar dapat dicapai secara optimal. Namun, tidak semua proses yang diharapkan berjalan sesuai keinginan, dalam prosesnya terdapat kendala, salah satunya kejenuhan belajar pada anak. Kejenuhan belajar adalah ketidakmampuan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang telah diberikan oleh guru. Kejenuhan belajar adalah gangguan yang terjadi secara signifikan pada siswa terkait dengan tugas-tugas yang bersifat umum atau khusus.

Penyebab kejenuhan belajar bisa karena faktor psikologis atau penyebab lainnya, sehingga anak yang mengalami kejenuhan belajar mendapatkan prestasi yang rendah. Salah satu mata pelajaran yang dipelajari di sekolah dasar adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang juga dikenal sebagai mata pelajaran IPA. Ilmu pengetahuan adalah ilmu yang mempelajari gejala-gejala yang dapat dirumuskan secara empiris. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada bulan Januari di SD Swasta Arisa Medan Deli Tahun Ajaran 2022/2023 pada siswa kelas IV, kondisi siswa pada saat melakukan observasi bahwa banyak siswa yang masih kurang tertarik belajar, masih banyak yang tidak mau ikut belajar, masih banyak yang ribut, mengganggu teman dan tidak mau memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi peneliti saat melakukan observasi, peneliti melakukan pendekatan mendalam kepada salah satu siswa dan pada saat melakukan wawancara dengan siswa, peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor penyebab kejenuhan belajar juga berada di tangan orang tua yang tidak memfasilitasi sumber belajar karena faktor ekonomi keluarga yang berbeda Sehingga hal ini juga berdampak pada kesulitan belajar. Kesulitan dalam

materi gaya belajar dalam pembelajaran IPA bagi siswa kelas IV SD yang siswanya lemah dalam memahami konsep materi, sehingga guru diharapkan mampu memperbaiki proses pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dengan metode yang dapat menarik perhatian siswa.

METODOLOGI PENELITIAN

Metode penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif (Arikunto, 2010). Penelitian ini dilakukan oleh SD Swasta Arisa Medan Deli Tahun Ajaran 2022/2023. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Swasta Arisa Medan Deli Tahun Ajaran 2022/2023 yang berjumlah 30 SISWA. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara langsung, dan dokumentasi. Observasi dilakukan dengan cara pergi ke sekolah secara langsung untuk melihat pembelajaran di kelas berlangsung dengan gaya materi pembelajaran IPA dalam wawancara langsung, interaksi langsung dilakukan antara peneliti dengan 30 siswa yang berada di kelas. Lakukan dokumentasi yang diperoleh foto dalam kegiatan tersebut. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data interaktif. Artinya, peneliti menggunakan analisis interaktif untuk menganalisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Menurut Hamzah B. Uno (2006: 45) menyatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pola umum dalam mewujudkan proses pembelajaran yang diyakini efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Strategi pembelajaran merupakan hal yang perlu diperhatikan oleh guru dalam proses pembelajaran. Setidaknya ada tiga jenis strategi yang 4 terkait pembelajaran, yaitu 1) strategi pengorganisasian pembelajaran, 2) strategi penyampaian pembelajaran, 3) strategi manajemen pembelajaran. Deskripsi strategi penyampaian pengajaran, kegiatan pembelajaran menekankan media apa yang digunakan untuk menyampaikan pengajaran, kegiatan belajar apa yang dilakukan siswa, dan bagaimana cara mendapatkan struk belajar mengajar. Strategi manajemen menekankan pada penjadwalan penggunaan setiap komponen strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian pengajaran, mencatat kemajuan siswa.

Menurut Schramm (1977) media pembelajaran merupakan teknologi pembawa pesan yang dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran. Sementara itu, menurut Briggs (1977) berpendapat bahwa media pembelajaran merupakan sarana fisik untuk menyampaikan konten/materi pembelajaran seperti: buku, film, video dan sebagainya (<http://zonainfosemua.blogspot.co.id>). Ada berbagai jenis media pembelajaran, antara lain: 1) Media visual: grafik, diagram, bagan, bagan, poster, kartun, komik. 2) Media audio visual: radio, tape recorder, laboratorium bahasa, dan sejenisnya. 3) Media still yang diproyeksikan: Slide; over head projector (OHP), LCD projector dan sejenisnya. 4) Media moyion yang diproyeksikan: film, televisi, video (VCD, DVD, VTR), komputer dan sejenisnya. 5) Media study tour: pembelajaran langsung ke objek atau tempat belajar seperti museum, candi, dll. Menurut Azhar Arsyad (2007: 3) kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti 'tengah'. 'perantara' atau 'pengantar'.

Sementara itu, menurut Ahmad Rohani (1997: 1) media merupakan alat dalam komunikasi untuk membantu menghindari kesesatan. Media konkret adalah media pembelajaran media nyata (objek) atau objek aktual. Media beton yang digunakan selama penelitian adalah berbagai bunga, tanaman kecil seperti rumput, pepaya, ubi jalar, dan ikan dalam botol. Menurut Juliah (2004) dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013 : 15) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa sebagai hasil dari kegiatan belajar yang dilakukannya . Menurut Hamalik dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 15) menyatakan tujuan pembelajaran adalah sejumlah hasil belajar yang menunjukkan bahwa siswa telah melakukan perbuatan belajar, yang umumnya meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap baru, yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa.

Mengingat bahwa mengajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan, berikut dapat ditentukan dua kriteria yang bersifat umum. Menurut Sudjana (2004) dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013: 20) dua kriteria tersebut adalah: a) Kriteria dari sudut pandang proses menekankan pengajaran sebagai proses yang merupakan dinamika interaksi sehingga siswa sebagai subjek mampu mengembangkan potensinya melalui belajar mandiri. Selain tinjauan dalam hal proses, keberhasilan mengajar dapat dilihat dari segi hasil.

Hasil penelitian dalam memperoleh data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Dari hasil observasi dan wawancara dari 30 siswa di SD Swasta Arisa Medan Deli Tahun Ajaran 2022/2023. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan siswa yang mengalami kejenuhan belajar dalam pelajaran IPA, materi gaya di kelas IV SD Swasta Arisa Medan Deli Tahun Ajaran 2022/2023, diketahui bahwa beberapa kejenuhan belajar yang dialami siswa antara lain: Kejenuhan dalam memahami konsep guru kelas IV mengungkapkan bahwa ada beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi yang sedang dipelajari. Siswa masih terlihat bingung dengan materi gaya karena siswa kurang menguasai konsep materi yang diberikan oleh guru. Siswa masih belum mengerti bahwa gaya adalah tarikan atau dorongan. Hal ini dapat dibuktikan ketika guru memberikan beberapa contoh materi gaya, siswa tampaknya masih mengalami kesulitan memahami gaya gravitasi, gaya otot dan gaya magnet sehingga, siswa kesulitan menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru.

Kesulitan memahami bahasa Guru kelas IV mengungkapkan bahwa siswa sering salah memahami arti dari soal-soal yang terdapat dalam buku teks. Ketika belajar di rumah, siswa sering melakukan kesalahan dalam mengerjakan soal yang ada karena penjelasan yang diberikan tidak mudah dipahami oleh siswa sehingga ketika guru mengoreksi tugas siswa, masih banyak siswa yang salah dalam menginterpretasikan makna dari soal yang diberikan. Dengan demikian, siswa tidak bisa mendapatkan jawaban yang diinginkan dan siswa menjawab dengan acuh tak acuh dan mengumpulkan tugas kepada guru karena siswa tidak memahami arti pertanyaan yang terdapat dalam buku pertanyaan siswa. Siswa merasa kesulitan untuk memahami istilah-istilah sains yang terdapat dalam soal. Dalam observasi, peneliti mengamati siswa ketika mengerjakan soal yang diberikan dan masih banyak siswa yang kesulitan memahami soal-soal dimana siswa bertanya kepada guru tentang makna soal tersebut, dan siswa sering keliru dan salah dalam menjawab soal.

Kurangnya media pembelajaran dalam materi gaya belajar IPA di SD kelas IV, guru masih belum menggunakan alat media pembelajaran, sehingga siswa kesulitan memahami pembelajaran. Kesimpulannya, siswa mengalami kesulitan memahami bahasa dalam buku soal, siswa juga sering mengalami kesulitan memahami konsep tentang pembelajaran IPA dalam materi gaya dan kurangnya penggunaan media pembelajaran untuk

mendukung pembelajaran aktif di kelas. Siswa mengalami kejenuhan belajar dalam memahami konsep-konsep dalam materi gaya belajar IPA yang disampaikan oleh guru.

Ketika guru menjelaskan tentang gaya, masih banyak siswa yang bingung dengan apa yang dijelaskan guru. Siswa masih bingung dengan konsep yang dijelaskan oleh guru berbeda dengan yang ditulis oleh buku. Siswa juga masih mengalami kesulitan dalam memahami bahasa yang terdapat dalam buku pembelajaran, terutama soal-soal yang ditulis dalam buku cetak, siswa masih bingung memahami soal-soal yang diberikan. Penggunaan media dalam mendukung keberhasilan pembelajaran kurang sehingga siswa sulit memahami pembelajaran. Selain mengamati metode wawancara yang dilakukan peneliti kepada siswa dengan wawancara langsung, rincian wawancara adalah seputar apa saja kesulitan siswa dalam belajar di sekolah atau di rumah. Diskusi Kejenuhan belajar adalah sesuatu yang dapat dialami siswa di tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Kejenuhan belajar menurut Reid dalam (Maya Anggraini 2017: 4) bahwa kejenuhan belajar siswa dapat diidentifikasi dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik seperti mengalami kesulitan pada beberapa mata pelajaran dan hasil belajar yang diperoleh berdasarkan KKM. Menurut Hamalik (2018) bahwa jika siswa mengalami kemunduran dalam belajar, berarti siswa mengalami kesulitan belajar.

Ada beberapa kasus kejenuhan belajar yang dikemukakan oleh Syamsudin yaitu: kasus kejenuhan belajar dengan kurangnya motivasi dan minat. kasus-kasus yang dilatarbelakangi oleh sikap negatif terhadap pelajaran, guru. kasus kejenuhan belajar dengan kebiasaan belajar yang salah. kasus-kasus yang berlatar belakang kondisi siswa dan lingkungannya. Dari uraian di atas, dapat disimpulkan kejenuhan belajar bahwa penurunan pembelajaran disebabkan oleh kondisi psikologis dan sosiologis pada siswa.

Adanya kejenuhan belajar dapat ditandai dengan rendahnya prestasi yang tidak sesuai dengan target yang diinginkan. Siswa yang mengalami kejenuhan belajar akan kesulitan sulit menyerap materi pelajaran yang disajikan oleh guru, sehingga siswa akan malas dan tidak menguasai materi yang diberikan oleh guru serta mengabaikan tugas yang diberikan oleh guru dan faktor-faktor yang mempengaruhi kejenuhan belajar yaitu Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejenuhan belajar :

Menurut Makmun (2010), bahwa siswa dapat dikatakan mengalami kejenuhan belajar apabila siswa mengalami kegagalan dalam mencapai tingkat tugas dengan tidak mencapai nilai ketuntasan umum pada materi pembelajaran tertentu. Kejenuhan belajar dipengaruhi oleh beberapa macam faktor. (Wijaya et al., 2021)

Kejenuhan belajar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal (pada siswa) dan faktor eksternal (dari luar siswa). Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri siswa yang dapat menyebabkan kejenuhan belajar dalam gaya materi IPA yang meliputi: Kemampuan Kecerdasan Tingkat ketidakberdayaan peserta didik merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesulitan belajar. Jika siswa memiliki tingkat kecerdasan yang rendah atau tingkat kecerdasan yang rendah maka siswa akan mengalami kejenuhan belajar yang tinggi, dan jika siswa memecahkan masalah yang melebihi potensi adalah siswa tidak mampu dan mengalami kesulitan dalam belajar. Guru SD kelas IV itu mengungkapkan bahwa siswa kelas IV memiliki kecerdasan atau tingkat kecerdasan rata-rata.

Sikap dalam belajar Sikap dalam belajar diartikan sebagai kecenderungan terhadap perilaku yang ditunjukkan. Sikap siswa dalam belajar mempengaruhi hasil yang diperoleh siswa. Menurut Nurjan, (2015, 164) bahwa sikap yang disebabkan oleh siswa karena tidak adanya minat, oleh karena itu pelajaran tidak pernah terjadi proses di otak sebagai akibatnya kesulitan muncul dalam belajar. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, siswa kurang memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi di depan kelas, siswa berbicara dengan teman di sebelahnya, mengganggu tema, dan melakukan aktivitas sendiri di meja seperti menggambar dan mencoret-coret buku. Guru juga mengungkapkan bahwa ada siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran berlangsung. (Fausi, 2020)

Motivasi belajar siswa yang rendah Motivasi belajar siswa yang rendah dapat menyebabkan kesulitan belajar. menurut Nurjan, Syarifan (2015, 165) bahwa motivasi dapat menentukan apakah siswa baik atau tidak dalam mencapai tujuan pembelajaran sehingga semakin besar motivasi yang diberikan, semakin besar motivasi yang diberikan, semakin besar juga keberhasilan dalam belajar, dan jika siswa yang mendapatkan motivasi lemah maka siswa tampak acuh tak acuh, perhatiannya tidak terfokus pada pembelajaran, suka ikut campur, mudah putus asa dan akan

mengakibatkan siswa mengalami kesulitan dalam belajar. (Abidin & Murdadlo, 2020)

Faktor Eksternal Siswa antara lain kurangnya perhatian wali siswa terhadap kegiatan belajar siswa Masih banyak wali siswa yang tidak memperhatikan pendidikan anaknya. Wali siswa masih sering acuh tak acuh dan tidak memperhatikan kemajuan belajar pada anak. Salah satu kebiasaan yang dapat mengurangi kejenuhan belajar pada anak adalah memberikan perhatian yang cukup agar anak merasa nyaman belajar di rumah dan terbuka kepada orang tua tentang masalah yang terjadi ketika di sekolah, terutama kesulitan dalam belajar.

Suasana rumah yang tidak kondusif Suasana rumah yang bising dan ramai akan menyebabkan siswa tidak dapat belajar dengan baik dan siswa juga sulit berkonsentrasi karena banyak gangguan. Agar siswa dapat belajar dengan baik, siswa membutuhkan rumah yang tenang dan nyaman agar siswa dapat berkonsentrasi dan mampu mencerna pembelajaran dengan baik. Kebutuhan sekolah yang memadai dapat membuat siswa lebih semangat dalam belajar. (Firmansyah, 2017) Kondisi lingkungan hidup Mendukung kondisi lingkungan dalam pembelajaran membuat peserta didik lebih semangat dalam belajar dan juga mendukung lingkungan hidup yang membiasakan peserta didik menerapkan jam belajar wajib di lingkungan dengan memberikan bimbingan belajar atau bimbingan belajar yang kurang dan cenderung tidak dilaksanakan. Pengaruh media manusia saat ini tidak lepas dari media zaman, oleh karena itu media zaman adalah media yang dapat menyebabkan siswa mengalami kesulitan belajar, hal itu terjadi karena siswa lebih sering menonton TV atau bermain gadget dan menghabiskan waktunya untuk belajar. (Uswatun Hidayah, 2021)

Penyajian materi yang kurang menarik Materi pembelajaran yang terlalu monoton dan terlalu fokus pada pembelajaran akan membuat siswa lebih cepat bosan dan tidak tertarik untuk belajar. Hal ini akan mempengaruhi pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang disampaikan oleh guru. Metode pembelajaran yang monoton dapat membuat siswa lebih cenderung acuh tak acuh dan cepat bosan, sehingga menyebabkan siswa menjadi pasif dalam belajar. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang menarik perhatian siswa, secara tidak langsung siswa akan memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan. (Aini Safitri, 2021)

Penggunaan media yang digunakan harus beragam dan konkret dalam pembelajaran, hal ini dikarenakan perkembangan siswa di sekolah dasar masih membutuhkan objek nyata agar siswa lebih memahami konsep, fungsi dan kegunaan media yang dijelaskan. Fasilitas penunjang pembelajaran yang tidak lengkap Alat pembelajaran yang tidak lengkap dapat mengakibatkan siswa tidak optimal dalam memahami materi pembelajaran dan dapat menyebabkan siswa kesulitan dalam belajar, dengan terpenuhinya fasilitas pendukung pembelajaran, kegiatan pembelajaran di kelas akan memudahkan siswa untuk memahami dan dapat menarik perhatian siswa terhadap pembelajaran. Faktor kejenuhan belajar di atas disebabkan oleh siswa itu sendiri dan pengaruh dari luar siswa.

Dari penjelasan di atas dapat dilihat bahwa yang mempengaruhi kejenuhan belajar anak adalah dua faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari anak seperti, bakat, minat, motivasi, kesehatan mental dan tubuh, kecerdasan siswa, sedangkan faktor eksternal adalah , faktor yang berasal dari luar seperti, suasana rumah saat belajar, perhatian orang tua terhadap anak, ekonomi dalam keluarga, hubungan anak dengan orang tua , Hubungan antara guru dan siswa, kondisi sekolah, pengaruh media massa, pengaruh lingkungan hidup, disiplin guru dan siswa, metode dan materi pembelajaran. Berdasarkan hasil data analisis yang diperoleh dari lapangan, pada hasil observasi pertama, siswa masih banyak mengalami kesulitan dalam memahami gaya materi pembelajaran IPA, karena siswa masih bingung dengan apa yang dijelaskan oleh guru dan bahasa yang digunakan dalam buku pembelajaran masih sulit dipahami, sehingga siswa mengalami kesulitan dalam belajar.

Pada pengamatan pertama ini, hanya 5 orang yang memiliki tingkat kemampuan pengetahuan yang cukup baik, artinya siswa mampu mencerna apa yang dijelaskan oleh guru dan memahami sehingga mereka memahami tentang materi gaya belajar IPA. Pada observasi kedua, siswa mulai memahami penjelasan yang diberikan oleh guru dengan bantuan media pembelajaran sehingga siswa mampu menangkap dan memahami tentang materi gaya belajar IPA . Tentang pengertian gaya, berbagai gaya yang terdiri dari gaya magnet, gaya gravitasi, gaya gesekan dan gaya otot siswa juga memahami sifat-sifat gaya yang dapat mengubah arah gerak benda dan mengubah bentuk benda.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: Kejenuhan belajar siswa pada mata pelajaran pembelajaran IPA pada kelas IV SD Swasta Arisa Medan Deli Tahun Ajaran 2022/2023 menunjukkan bahwa dari hasil wawancara dan observasi siswa masih banyak yang tidak tertarik belajar IPA karena siswa mengalami kesulitan dalam memahami konsep, kesulitan berbahasa dan tidak disertai dengan media pendukung, konsentrasi siswa rendah, kurang kebiasaan belajar, kecerdasan rendah dan kurang motivasi yang diberikan oleh orang tua, untuk mengatasi hal-hal tersebut guru menggunakan media konkret untuk meningkatkan motivasi dan moral siswa.

Daftar Pustaka

- Abidin, A. A., & Murtadlo, M. A. (2020). Curriculum Development of Multicultural-Based Islamic Education As an Effort To Weaver Religious Moderation Values in Indonesia. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(1), 29-46. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.30>
- Aini Safitri. (2021). Comparisional Analysis of Students' Learning Achievements From Ibtidaiyah Elementary School and Madrasah in Learning Islamic Religious Education At Smp Negeri 4 Rantau Aceh Tamiang Regency. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 3(1), 35-48. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v3i1.51>
- Asep jihad dan Abdul Haris.(2013). Evaluasi Pembelajaran. Jakarta: Multi' Presindo. Arikunto,
- Awang, I. S. (2015). Kejenuhan belajar IPA Siswa SD. *VOX EDUCATION: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 108-122.
- Cahyo, Agus N. (2013). Teori Belajar Mengajar. Yogyakarta: Diva Press
- Choiri, Moh. M., & Sidiq, S. (2019). Metode pendidikan kualitatif di bidang pendidikan. Ponorogo: CV.
- Fausi, A. F. (2020). Implementing Multicultural Values of Students Through Religious Culture in Elementary School Islamic Global School Malang City. *International Journal of Islamic Education, Research and Multiculturalism (IJIERM)*, 2(1), 62-79. <https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i1.32>
- Firmansyah. (2017). Pemikiran kesehatan mental islami dalam pendidikan islam. *Analytica Islamica*, 6(1).
- Hamzah B. Uno.(2006). Perencanaan Pembelajaran.Jakarta: Bumi Aksara

- Hamzah, F., Mujib, A., & Firmansyah, F. (2022). Efektivitas Blended Learning Menggunakan Schoology. *Delta: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 10(1).
- Isjoni. (2009). Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Perpustakaan Mahasiswa
- Isjoni. (2011). Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik. Yogyakarta: Perpustakaan Belajar
- Jamal, F. (2019). Analisis kejenuhan belajar siswa mata pelajaran matematika pada materi peluang IPA kelas XI SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan. *FORWARD: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 1(1).
- Nawawi, Hadari. (2007). Metode Penelitian Bidang Sosial. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Nurjan, S.. (2015). Psikologi Belajar. Ponorogo. Grup Wade. Purnomo, H. (2019). Psikologi pendidikan. Yogyakarta. Lembaga Penelitian, Publikasi, dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP3M) UMY.
- Purwanti, S. (2018). Analisis Berbagai Kejenuhan belajar IPA Kelas V SD Negeri Jombor. *URECOL*, 58-67.
- Rasudi, R., Ariswoyo, S., & Mujib, A. (2021). Analisis Pseudo-Thinking Reasoning Student Covariation Dalam Memecahkan Masalah Batas Fungsi. *JURNAL MATEMATIKA PAEDAGOGIK*, 6(1), 64-74.
- Safriani, A., Pratiwi, A., Pulungan, K., Sari, N., Anjani, R., Dewi, S. P., & Mujib, A. (2020). Analisis kemampuan siswa untuk menemukan pola alternatif peringkat dua digit dengan satuan satu. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 2(1), 26-33.
- Sugiyono, (2015). Kuantitatif, Kualitatif Dan R &D. Metode Penelitian Bandung: CV. Alfabet
- Suharsimi, dkk. (2012). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Aksara BSNP.(2006). Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
- Sunawan, S., Sugiharto, D. Y. P., & Anni, C. T. (2012). Bimbingan Kejenuhan belajar Berbasis Belajar Mandiri dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Universitas Negeri Malang*, 18(1), 102572.
- Uswatun Hidayah. (2021). the Role of the Teacher in Shapeing Student Learning Behavior in Arabic Learning. *International Journal of Islamic*

Education, Research and Multiculturalism (IJIERM), 2(3), 178–186.
<https://doi.org/10.47006/ijierm.v2i3.42>

Winarno, M.E. (2013). *Metode Penelitian dalam Pendidikan Jasmani*
Malang : IKIP Malang, Anggota IKAPI.

Wijaya, C., Abdurrahman, Saputra, E., & Firmansyah. (2021). Management of Islamic Education Based on Interreligious Dialogue in The Learning Process in Schools as An Effort to Moderate Religion in Indonesia. *Review of International Geographical Education Online*, 11(5).
<https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.310>